

KONDISI PSIKOLOGIS IBU DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DENGAN METODA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yunike, Ira Kusumawaty

Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang
Korespondensi: yunike@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Online learning during the Covid-19 period can have a negative impact on the psychological condition of children if not treated positively. The disruption of the psychological condition will lead to the mother and cause problems that are not simple for the mother, it can even affect the mother's psychological condition. Until now, the discussion about the psychological condition of mothers during the Covid-19 period in accompanying children in online learning has not been widely explored. This study aims to explore the psychological condition of mothers as accompanying children when learning online. This qualitative research used a phenomenological approach involving seven participant mothers who have children are in elementary school who still need accompany in study at home. The process of in-depth interviews through using online application was carried out to explore the experiences of mothers while accompanying children in online learning accompanied by observing facial expressions during the interview. In-depth interviews were conducted 3-4 times until information saturation was reached and then outlined in the form of transcripts, coding, categories and themes. Colaizzi's method was used in analyzing the transcripts of the interview results. The research resulted in 5 main themes, namely: sadness in facing changes in children's behavior, pessimism about children's learning outcomes, unstoppable emotional anger, regret for giving punishment and sincerely accepting destiny. It is recommended that the provision of hotline services for handling psychological cases be disseminated more intensively and dissemination of information related to adaptive coping mechanisms for children and mothers, so that they can respond constructively to changes due to the impact of Covid-19.

Keywords: *mother's psychological condition, accompanying children to learn, Covid-19.*

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring pada masa Covid-19 dapat berdampak buruk terhadap kondisi psikologis anak jika tidak disikapi dengan positif. Terganggunya kondisi psikologis akan bermuara pada ibu dan mengakibatkan permasalahan tidak sederhana bagi ibu, bahkan dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Hingga saat ini pembahasan mengenai kondisi psikologis ibu pada masa Covid-19 dalam mendampingi anak dalam pembelajaran online masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi psikologis ibu selama mendampingi anak ketika belajar secara online. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan melibatkan tujuh partisipan ibu yang memiliki anak yang duduk di sekolah

dasar yang masih memerlukan pendampingan. Proses wawancara mendalam melalui panggilan video menggunakan aplikasi dalam belajar untuk menggali pengalaman ibu selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring disertai observasi ekspresi wajah saat wawancara berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan sebanyak 3-4 kali hingga tercapai saturasi informasi dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip, koding, kategori dan tema. Metoda Colaizzi digunakan dalam menganalisis transkrip hasil wawancara. Penelitian menghasilkan 5 tema utama yaitu: kesedihan menghadapi perubahan perilaku anak, pesimisme terhadap hasil belajar anak, emosi kemarahan yang tidak tertahan, penyesalan atas pemberian hukuman dan ikhlas menerima takdir. Disarankan agar penyediaan hotline service penanganan kasus psikologis lebih gencar disebarluaskan dan penyebarluasan informasi berkaitan dengan mekanisme coping adaptifnya bagi anak dan ibu, sehingga dapat menyikapi perubahan akibat dampak Covid-19 dengan konstruktif.

Kata Kunci : Kondisi Psikologis Ibu, Mendampingi Anak Belajar, Covid-19.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah pasien sembuh akibat Covid-19 namun di balik itu ternyata kasus yang terjadi pun semakin bertambah banyak. Kondisi ini memunculkan kebijakan agar anak tetap belajar di rumah dan mengurangi kontak fisik (R Nair et al., 2020; Reizer et al., 2020). Kebijakan tersebut mengharuskan anak untuk menjalani proses adaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran yang tanpa disadari dapat mengganggu kondisi psikologis anak (Vallejo-Slocker et al., 2020; OECD, 2020; The Ontario Centre of Excellence for Child and Youth Mental Health & Children's Mental Health Ontario, 2020). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi menyumbang banyak permasalahan

bagi anak yang pada akhirnya berimbas terhadap kondisi psikologis ibu (Maiti et al., 2020).

Ketidakmampuan anak untuk memfokuskan perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, ketidakmampuan ibu untuk mendampingi dan memberikan penjelasan lebih lanjut kepada anak, menyuguhkan permasalahan yang sangat serius (OECD, 2020; Di Pietro et al., 2020). Diperlukan proses adaptasi secara bertahap untuk memungkinkan anak menjadi terbiasa dalam menjalani proses pembelajaran (Alsharji, 2020). Penggunaan panduan belajar menjadi salah satu upaya untuk memudahkan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 (Chandra, 2020) Ibu sebagai pihak terdekat dengan anak

memiliki konsekuensi untuk mendampingi anak (Karpman et al., 2020). Namun kenyataannya, ibu mengalami guncangan psikologis hebat atas pemberlakuan pembelajaran di rumah. Berbagai perubahan yang terjadi memerlukan proses mekanisme adaptasi yang konstruktif agar setiap perubahan yang terjadi mampu disikapi dengan baik (Alsharji, 2020; OECD, 2020). Sebagaimana teori adaptasi Roy, bahwa diperlukan mekanisme adaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi, sehingga lambat laun dapat dilakukan mekanisme adaptasi yang konstruktif (Wu & Xu, 2020). Kemampuan untuk dapat beradaptasi secara adaptif dapat menghasilkan perilaku positif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan, maka dianggap penting untuk mengeksplorasi kondisi psikologis ibu selama pembelajaran anak di rumah dengan menggunakan metode daring. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode daring, permasalahan yang dihadapi ibu dan anak selama pembelajaran metode daring serta tindakan yang dilakukan

ibu dalam menyikapi kondisi pembelajaran daring.

METODE

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, dengan pendekatan fenomenologi serta dianalisis menggunakan metoda Colaizzi. Sebelum penelitian dimulai, proposal penelitian telah memperoleh laik etik penelitian yang diterbitkan oleh Komite Etik Politeknik Kesehatan Palembang. Pelaksanaan wawancara mendalam yang melibatkan tujuh partisipan yang ditentukan berdasarkan kriteria berikut: ibu yang memiliki anak berusia sekolah dasar, dan duduk di bangku kelas 1-6 sekolah dasar dan bersedia terlibat dalam penelitian. Berhubung masa pandemic Covid-19 maka proses pengumpulan informasi dilakukan melalui, setelah terbentuk kesepakatan antara partisipan dan peneliti, terkait waktu serta durasi wawancara. Cara pemilihan informan yang berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan, berjumlah tujuh partisipan adalah secara snowball sampling. Pelaksanaan wawancara mendalam terhadap tujuh partisipan telah dilaksanakan sebanyak 3 sampai 5 kali, berdurasi 30-45 menit setiap kali wawancara hingga diperoleh saturasi

data. Hasil wawancara mendalam direkam agar rekaman hasil wawancara dapat diputar ulang sehingga memudahkan peneliti dalam merumuskan tema. Proses wawancara mendalam dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam yang sebelumnya telah dilakukan uji coba terlebih dahulu. Pedoman ini memuat beberapa pertanyaan inti yang diajukan meliputi: apa yang dirasakan ibu terhadap dampak pembelajaran anak secara daring, bagaimana perilaku yang dimunculkan selama pembelajaran daring, bagaimana ibu menyikapi perilaku anak dalam menghadapi pembelajaran daring, bagaimana perasaan ibu setelah memberikan perlakuan anak. Selama wawancara mendalam, dilakukan observasi atas setiap gerak tubuh dan ekspresi wajah yang diperlihatkan partisipan. Penjelasan tentang informed consent diberikan sebelum pelaksanaan wawancara mendalam melalui videocall. Hasil wawancara mendalam dianalisis menggunakan metoda Colaizzi. Seluruh hasil wawancara dicatat dalam bentuk transkrip, kemudian dilanjutkan dengan perumusan koding, kategori dan tema.

Pencantuman kode pada transkrip wawancara dilaksanakan dengan memberikan kode W (wawancara), P (partisipan), L (line). Member checking dilakukan terhadap tema yang telah dirumuskan untuk memperoleh kesamaan persepsi antara peneliti dan partisipan atas tema yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kode partisipan	Usia (tahun)	Pendidikan terakhir	Jumlah anak (orang)	Status pekerjaan
P 1	27	SMU	2	Ibu rumah tangga
P2	29	SMU	2	Ibu rumah tangga
P3	32	S1	3	Bekerja
P4	30	S1	3	Bekerja
P5	32	S1	2	Bekerja
P6	35	SMU	2	Ibu rumah tangga
P7	33	S1	3	Bekerja

Telah terbentuk lima tema berdasarkan hasil wawancara mendalam, meliputi: kesedihan menghadapi perubahan perilaku anak, pesimisme terhadap hasil belajar anak, emosi kemarahan yang tidak tertahan, penyesalan atas pemberian hukuman, ikhlas menerima takdir. Berikut ini tabel 2 yang memperlihatkan alur perumusan tema hasil penelitian.

Tabel 2. Tabel Tema, Kategori, Koding dan Kutipan Wawancara

Tema	Kategori	Koding	Kutipan wawancara
Kesedihan menghadapi perubahan perilaku anak	Perkembangan psikologis anak terhambat	Perubahan perilaku anak	Anak menjadi tidak berani bertemu orang lain (W2, P1, L16). Anak gue tu makin bandel saja perasaan padahal dirumah saja, sekolah lewat hape.... (W3, P2, L15). Biasa sajalah anakku itu, gak ada perubahan (W3, P4, L13).
	Kebutuhan pendampingan orang tua	Tidak konsentrasi belajar	wong anaknya aja sibuk ngerjain hal lain kalo zoom (W2, P7, L12). Badannya di depan layar komputer tapi tangannya sambil main yang mobil-mobilannya (W5, P6, L7). ...tangannya ngerjain yang lain sementara zoom-zoom juga kadang anaknya ikut, kadang ilang, malah ikut di zoom (W4, P3, L20).
		Kesulitan belajar	Ah...buang waktu nian pake ngezoom belajarnya, anak dak pulok ngerti, aku mesti ado deket dia, repot nian (W3, P5, L12). Susah nian ngajari anakku, sulit pulo ngajarinnya (W4, P2, L7).
Pesimis terhadap proses belajar anak	Tugas sekolah terlalu membebani	Penugasan berlebihan	sementara tugas2 banyak..harus begini begitu, harus nonton video buat kesimpulan, harus buat video (W3, P1, L10). Banyak nian tugasnya, nak buat video, nak ngapali direkam, latihan nyanyi pulok, kesian jugo sih sama anak (W2, P2, L12).
	Kesulitan mengikuti proses pembelajaran	Waktu bimbingan terbatas	Gimana ya bu, kita maunya anak tu belajar..tapi kita gak ada waktu mau ngajarin, gak ada waktu mau dampingi....(W3, P1, L15) Aku tuh begawe, jadi dak ado waktu untuk ngawani anak belajar, paling pas pulang kantor anakku nanyo (W4, P4, L20).

			<p>Kalau belajar kan harus ado wong tuo di samping anak, supaya biso ngejelasi jugo, tapi kenyataannya dak sempat (W2, P2, L15). Santai saja kalau saya, diikuti saja aturan dari sekolah (W2,P5,L18)</p>
Harapan yang memudar	Tidak banyak asa		<p>gak lah bu...kondisi seperti ini saya gak berharap banyak anak bisa mengikuti akademik (W1,P3,L3). saya sih pasrah saja mau gimana? emang sudah begini keadaannya (W2,P4,L6). Entahlah...nantinya akan menjadi apa anak saya nanti (W3, P7, L14). Harapan selalu harus ada bagi saya (W2, P6, L10) Begitulah sekarang, entahlah apa jadinya nanti, santai saja, banyak berdoa saja (W2, P7, L7)</p>
Emosi karena kecewa	Ekpresi kekesalan	Kekerasan verbal	<p>sering saya marah, bicara kasar...dan bahkan sering saya cubit, karena mereka kayak gak peduli dengan sekolah, padahal tugas tugas sekolah tu banyak,(W1, P4, L1). ... akhirnya sering marah-marah...pernah saya kurung anak saya dikamar mandi (W3, P6 L4). Kesel saja sih, marah juga dengan keadaan sekarang ini, gak jelas (W2, P1, L5) Saya diemin saja dia, pingin marah terus bawaannya, gitulah, tapi sering saya diemin saja (W2, P2, L7).</p>

Tema	Kategori	Koding	Kutipan wawancara
		Kekerasan fisik	...dan bahkan sering saya cubit, pernah juga kesal terus saya pukul... (W1, P6, L10) Saking kesalnya, pernah aku cubit tangan anakku, kesal nian susah diajak belajar (W2, P5, L19)
Pemberian hukuman karena kecewa	Menyadari atas perilaku negatif	Kesalahan diri	saya sering merasa bersalah sama anak-anak bu...(W2, P7, L12) anak jadi korban kekesalan saya dan saya sadar itu... (W4, P1, L15) Saking kesalnya, saya diamkan saja anak saya (W2, P1, L10)
		Sangsi berat	pernah saya kurung anak saya dikamar mandi (W1, P1, L4) ...membiarkannya sendiri di kamar dan menangis (W4, P2, L13)
Menerima kondisi apa adanya	Mencoba berdamai dengan keadaan	Harapan selalu ada	Saya selalu bilang ke anak-anak kalo gak bisa tu langsung tanya ke gurunya....saya bilang yang paling tau tentang tugas yang memberikan tugas ...(W2, P1, L16) kita sepakati aturan, kalo gak pusing ngatur anak2 ini.....untuk mencoba pelan-pelan ngajarin anak sampil damping anak bikin tugasnya.... (W1, P3, L15) yang penting anak saya tau bahwa ada pembelajaran tentang suatu tema, misalnya tentang iklim dan mereka bisa tau sedikit2 kalo ditanya.... (W2, P3, L7)

Pada bagian ini, pembahasan akan disampaikan dengan berdasar pada tema yang muncul selama penelitian.

1. Kesedihan menghadapi perubahan perilaku anak .

Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan kebiasaan hidup sehari-hari termasuk terjadi juga pada anak. Berkurangnya interaksi pada anak dengan sebayanya dapat mengakibatkan perubahan pola perilaku pada anak (Urbina, 2020; Chandra, 2020). Minimnya interaksi mengakibatkan anak yang berada terpisah dengan teman sebayanya, menjadi tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat, memperlihatkan perilaku yang santun dan hormat terhadap orang tua menjadi fakta yang sangat langka untuk dilihat. Perubahan perilaku pada anak, membuat ibu menjadi kaget dan menimbulkan kesedihan karena menyaksikan perilaku yang tidak biasanya ditampilkan oleh anaknya. Perubahan psikologis pada anak yang muncul dalam bentuk ketidakpatuhan pada orang tua, menjadi tidak berani berinteraksi dengan orang lain, nampak nakal dalam pandangan ibu membuat

gundah dan kegelisahan. Kemonotonan anak untuk selalu berada di depan layar computer, selalu berada di rumah sehingga tidak berinteraksi dengan orang lain mengakibatkan anak menjad, bosan, sehingga melakukan tindakan yang berusaha menarik perhatian orang tuanya (Vallejo-Slocker et al., 2020; Chandra, 2020). Kondisi ini juga membuat anak menjadi tidak memiliki keberanian untuk berhadapan dengan orang lain, kepercayaan dirinya menjadi menurun serta selalu menghindar untuk berinteraksi.

2. Pesimis terhadap proses belajar anak

Rasa pesimis ibu muncul akibat kekecewaan terhadap perubahan perilaku anaknya yang berulang harus dihadapi. Ketidakmampuan untuk mengubah kondisi psikologis anak dan membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih baik, membuat rasa pesimis semakin besar (Wu & Xu, 2020; The Ontario Centre of Excellence for Child and Youth Mental Health & Children's Mental Health Ontario, 2020). Kondisi pandemic Covid-19 yang berkepanjangan merupakan kondisi yang sangat rumit bagi ibu, karena

tidak dapat mengubah kondisi dan tidak diketahui waktu berakhirnya kondisi tersebut. Rasa pesimis muncul ketika seseorang sudah tidak memiliki harapan, sehingga memunculkan rasa putus asa (Alsharji, 2020). Pada masa situasi Covid-19, rasa pesimisme muncul manakala ketidakpastian yang memanjang yang tidak menentu sehingga berdampak pada berkurangnya asa untuk mencapai keinginan yang ingin diwujudkan. Menghadapi kenyataan anak yang sulit berkonsentrasi ketika belajar di depan laptop membuat seorang ibu merasakan kehampaan, merasa tidak berguna, karena anak yang merupakan harapan besarnya tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tugas yang diberikan oleh guru dianggap sudah terlalu banyak dan dapat mengakibatkan terjadinya stres. Kondisi stres muncul akibat ketidakmampuan seseorang melakukan adaptasi atas perubahan yang dialami. Belum lagi kenyataan yang harus dihadapi oleh ibu yang tidak menguasai komputer, mengakibatkan ibu menjadi tidak mampu membimbing anak saat

belajar. Padahal tugas yang diberikan oleh guru banyak berkaitan dengan penggunaan komputer dan media elektronik untuk pembelajaran. Ketidaksanggupan ibu dalam membimbing anak, semakin memperberat mental ibu, membuat rasa pesimisme semakin berat dan tidak lagi menggantungkan keinginan yang tinggi di pundak anaknya. Ibu hanya berharap agar sang anak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

3. Emosi karena kecewa .

Kemarahan merupakan ekspresi emosional yang terjadi akibat ketidakmampuan mengendalikan kondisi ataupun memperoleh sesuatu sesuai keinginan (Williams, 1985; López-Meneses et al., 2020). Kesulitan mengekspresikan emosi dengan baik mengakibatkan anak menjadi sasaran ekspresi kondisi emosional ibu dengan cara yang tidak tepat. Ibu melampiaskan kekesalannya dalam bentuk amarah dalam bentuk verbal maupun fisik. Kekesalan yang tak terbendung karena melihat anaknya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik menyebabkan ibu menjadi

stres, dan salah satu cara mengungkapkannya adalah melalui ucapan kasar atau perilaku kekerasan. Padahal ucapan kasar ataupun perilaku kekerasan dapat membuat harga diri anak menjadi rendah, kepercayaan dirinya memudar dan permasalahan psikologis lainnya. Beban psikologis anak menjadi semakin bertambah, menerima beban harus beradaptasi terhadap perubahan pembelajaran dan beban harus menerima perlakuan ibu yang kurang baik. Covid-19 memberikan dampak yang kompleks, karena pembelajaran melalui online berproses sudah cukup lama dan tidak bisa diprediksi waktu berakhirnya.

4. Pemberian hukuman karena kecewa
Rasa penyesalan timbul setelah partisipan melampiaskan kemarahannya secara fisik maupun verbal. Penyesalan terjadi ketika seseorang melakukan hal yang sebenarnya tidak seharusnya dilakukannya (Persson & Kajonius, 2016; Omura et al., 2018). Hukuman ibu kepada anaknya akibat tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mengakibatkan ibu kesal dan marah. Kemarahan

dicetuskan dalam bentuk ucapan keras, pukulan atau menerima hukuman dikurung di kamar mandi. Tanpa disadari ibu sudah memberikan kenangan yang menyakitkan bagi anak. Seharusnya ibu turut memahami beban anak dalam menghadapi perubahan metoda pembelajaran, ketidaknyamanan anak melaksanakan belajar dalam bentuk online. Perlakuan ibu terhadap anak dapat membuat anak menjadi terpuruk, yang sebenarnya kondisi tersebut pun memberikan ketidanyamanan bagi anak. Tidak dapat berinteraksi dengan temannya memberikan perubahan yang sulit untuk diadaptasi. Anak seharusnya menjalani proses bermain dengan maksimal, termasuk selama masa belajar (Jarvie, 2019). Namun demikian, kondisi covid-19 yang mengharuskan anak untuk berinteraksi secara langsung, berakibat tidak baik bagi perkembangan psikologisnya.

5. Menerima kondisi apa adanya .

Proses pembentukan keikhlasan tumbuh bersamaan seiring waktu diterimanya sebuah perubahan yang memerlukan proses adaptasi,

semakin sering ditempa kondisi yang tidak menyenangkan, maka akan semakin besar upaya untuk mengikhlaskan setiap kejadian (Jarvie, 2019; Zhang et al., 2020). Partisipasi berusaha mengikhlaskan setiap kejadian yang dialaminya dengan berusaha menjadi lebih sabar dalam menghadapi situasi dan menghadapi perubahan perilaku anaknya. Ibu pun membuat solusi yang bisaditempuh agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sehingga ibu dapat mendampingi anaknya dengan nyaman. Walaupun terkadang muncul rasa kesal, marah, penyesalan namun lambat laun para ibu mencoba menerima kondisi sebagai sebuah episode yang harus dilalui dan memiliki keyakinan pasti semua kejadian akan ada akhirnya. Mendekatkan diri kepada Tuhan menjadi sebuah akhir atas perjalanan panjang dalam menghadapi perubahan agar dapat diatasi secara adaptif.

SIMPULAN

Ibu berperan penting dalam mendampingi anak ketika harus belajar dengan berbagai metode, termasuk metode daring. Telah teridentifikasi lima tema, meliputi: kesedihan

menghadapi perubahan perilaku anak, pesimis terhadap proses belajar anak, emosi karena kecewa, pemberian hukuman karena kecewa, menerima kondisi apa adanya. Diperlukan proses adaptasi secara bertahap melalui pendampingan psikologis bagi ibu oleh psikolog yang ditugaskan oleh pihak sekolah. Komunikasi yang intens antara guru dan orang tua harus dilaksanakan secara berkesinambungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, diucapkan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang sehingga proses penelitian hingga publikasi hasil penelitian dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsharji, K. E. (2020). Anxiety and depression during the COVID-19 pandemic in Kuwait: the importance of physical activity. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s43045-020-00065-6>
- Chandra, Y. (2020). Online education during COVID-19: perception of

- academic stress and emotional intelligence coping strategies among college students. *Asian Education and Development Studies*.
<https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0097>
- Di Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets. In *Publications Office of the European Union, Luxembourg: Vol. EUR 30275* (Issue JRC121071).
<https://doi.org/10.2760/126686>
- Jarvie, S. (2019). *Promising Truths, in Fiction & Teaching*. 34(2), 90–105.
- Karpman, M., Gonzalez, D., & Kenney, G. M. (2020). *Parents Are Struggling to Provide for Their Families during the Pandemic*.
https://www.urban.org/sites/default/files/publication/102254/parents-are-struggling-to-provide-for-their-families-during-the-pandemic_1.pdf
- López-Meneses, E., Vázquez-Cano, E., González-Zamar, M. D., & Abad-Segura, E. (2020). Socioeconomic effects in cyberbullying: Global research trends in the educational context. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–31.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17124369>
- Maiti, T., Rai, B., & Biswas, T. (2020). *iMedPub Journals Women mental Health during COVID 19 and Lock down: A brief narrative and Introspection Women mental health: Why specific Childbirth care stress focus is needed Domestic violence during covid-19*. 8, 6–8.
- OECD. (2020). Combatting COVID-19's effect on children. *Tackling Coronavirus (COVID-19): Contributing to a Global Effort*, May, 1–41.
- Omura, M., Stone, T. E., Maguire, J., & Levett-Jones, T. (2018). Exploring Japanese nurses' perceptions of the relevance and use of assertive communication in healthcare: A qualitative study informed by the Theory of Planned Behaviour.

- Nurse Education Today*, 67, 100–107.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.004>
- Persson, B. N., & Kajonius, P. J. (2016). Empathy and universal values explicated by the empathy-altruism hypothesis. *Journal of Social Psychology*, 156(6), 610–619.
<https://doi.org/10.1080/00224545.2016.1152212>
- R Nair, D., Rajmohan, V., & TM, R. (2020). Impact of COVID-19 Lockdown on Lifestyle and Psychosocial Stress - An Online Survey. *Kerala Journal of Psychiatry*, 33(1), 5–15.
<https://doi.org/10.30834/kjp.33.1.2020.194>
- Reizer, A., Koslowsky, M., & Geffen, L. (2020). Living in fear: The relationship between fear of COVID-19, distress, health, and marital satisfaction among Israeli women. *Health Care for Women International*, 0(0), 1–21.
<https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1829626>
- The Ontario Centre of Excellence for Child and Youth Mental Health, & Children's Mental Health Ontario. (2020). *COVID-19 ON CHILD AND YOUTH MENTAL HEALTH: Considerations for service planning during*.
- Urbina, A. (2020). *Young Children's Mental Health: Impact of Social Isolation During The COVID-19 Lockdown and Effective Strategies*.
<https://doi.org/10.31234/osf.io/g549x>
- Vallejo-Slocker, L., Fresneda, J., & Vallejo, M. A. (2020). Psychological wellbeing of vulnerable children during the COVID-19 pandemic. *Psicothema*, 32(4), 501–507.
<https://doi.org/10.7334/psicothema.2020.218>
- Williams, K. M. B. (1985). *Self-awareness theory and decision theory: a theoretical and empirical integration*.
<https://lib.dr.iastate.edu/rtd/7895>
- Wu, Q., & Xu, Y. (2020). Parenting stress and risk of child maltreatment during the COVID-19 pandemic: A family stress theory-informed perspective.

Developmental Child Welfare,
2(3), 180–196.
<https://doi.org/10.1177/2516103220967937>

Zhang, C., Ye, M., Fu, Y., Yang, M.,
Luo, F., Yuan, J., & Tao, Q.
(2020). The Psychological Impact
of the COVID-19 Pandemic on
Teenagers in China. *Journal of
Adolescent Health*, 67(6), 747–
755.
[https://doi.org/10.1016/j.jadohealth
.2020.08.026](https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.08.026)